

Vol. I No. 2 April - Juni 2021

ISSN : 2775 - 2380

JURNAL FADILLAH

MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM & UMUM



PRODI (S1) MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA

Jl. Willem Iskandar Pasar V Telp. 061-6615683 Fax. 061-6615683 Medan Estate 20371

IMPLEMENTASI PROGRAM SUPERVISI AKADEMIK KEPALA MADRASAH DALAM MENINGKATKAN PROFESIONALISME GURU DI MTSN 3 MEDAN

Zulfikar Abbas Pohan
Dr. Makmur Syukri, M.Pd
Nasrul Syakur Chaniago, M.Pd

Program Studi Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sumatera Utara
Email: zulfikar.boy24@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap: (1) Perencanaan program supervisi akademik kepala madrasah dalam meningkatkan profesionalisme guru di MTSN 3 Medan; (2) Teknik dalam pelaksanaan program supervisi akademik kepala madrasah dalam meningkatkan profesionalisme guru di MTSN 3 Medan; (3) Evaluasi program supervisi akademik kepala madrasah dalam meningkatkan profesionalisme guru di MTSN 3 Medan.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif. Yang berarti peneliti langsung ke lapangan guna untuk memahami dan memberikan gambaran bagaimana fenomena atau permasalahan yang terjadi. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu berupa observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Informan dalam penelitian ini yaitu kepala madrasah, wakil kepala madrasah dan guru bidang studi. Dalam menganalisis data melalui reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Dan untuk memeriksa keabsahan data yaitu dengan menggunakan uji kredibilitas, keteralihan, ketergantungan dan ketegasan.

Hasil penelitian ini mengungkapkan tiga temuan yaitu: (1) Perencanaan program supervisi akademik kepala madrasah dalam meningkatkan profesionalisme guru sudah sangat baik yaitu pertama dengan menetapkan tujuan, kemudian melakukan diskusi atau rapat dengan semua personil sekolah, dan selanjutnya dengan melakukan penentuan jadwal pelaksanaan; (2) Teknik supervisi yang dilakukan oleh kepala madrasah dalam pelaksanaan supervisi akademik yaitu dengan menggunakan teknik supervisi individual; (3) Evaluasi supervisi akademik yang dilakukan oleh kepala madrasah dalam meningkatkan profesionalisme guru adalah berupa pengamatan tentang bagaimana kinerja guru melalui lembar atau instrumen penilaian supervisi dan evaluasinya juga dilihat dari hasil pencapaian peserta didik setiap pertengahan dan akhir semester guna mengetahui apakah mengalami peningkatan atau penurunan.

Kata Kunci : Supervisi Akademik Kepala Madrasah, Profesionalisme Guru

PENDAHULUAN

Pendidikan memegang peranan yang sangat penting dalam kehidupan semua individu bahkan negara. Tujuan pembangunan pendidikan saat ini adalah fokus pada peningkatan kualitas. Pendidikan yang berkualitas menghasilkan individu yang berbakat dan mampu bersaing di tingkat nasional dan internasional. Untuk menghasilkan lulusan yang berkualitas, pemimpin pendidikan harus didukung oleh peningkatan sumber daya yang terlibat dalam proses pendidikan. Dalam hal ini difokuskan pada kinerja guru atau tenaga pendidik. Menurut data Bappenas, hasil survey UNESCO tentang kualitas kinerja pendidik di Indonesia berada pada level 14 dari 14 negara berkembang. Hal ini menunjukkan bahwa kinerja tenaga pendidik di Indonesia masih buruk, tidak

seperti yang diharapkan. Dengan kata lain, beberapa tenaga pendidik atau guru di Indonesia tidak mencapai capaian pendidikan optimal yang diharapkan. (Rismawan, 2015: 114-132).

Dalam dunia pendidikan, peran guru sangatlah penting, selain berinteraksi langsung dengan siswa dalam proses pendidikan dan pembelajaran, guru juga bertanggung jawab dalam mencerdaskan kehidupan anak didik, juga bertanggung jawab atas segala sikap, tingkah laku dan perbuatan dalam rangka membina anak didik yang berbudi luhur, mampu dan berguna bagi nusa dan bangsa. Menurut Imron, guru memiliki peran sebagai: (1) sebagai figur pembaruan; (2) berperan sebagai perantara yang memungkinkan tercapainya kondisi baik dari aspek subjek peserta didik untuk transfer ilmu pengetahuan; (3) bertanggung jawab atas pencapaian materi dan hasil belajar siswa; (4) dituntut menjadi contoh bagi peserta didik; (5) bertanggung jawab atas pengembangan keterampilan secara profesional; (6) memelihara kode etik profesi. (Ayubi, 2020: 118-130).

Profesionalisme guru merupakan suatu keharusan yang tidak dapat ditunda-tunda lagi, tergantung pada kemampuannya dalam memanfaatkan perannya secara maksimal, seperti persaingan yang semakin ketat di era globalisasi, bahkan mengajar sebagai suatu profesi itu unik. Profesionalisme guru menjadi perhatian global karena tidak hanya memberikan informasi ilmiah dan teknologi, tetapi juga memiliki tugas dan peran untuk membentuk sikap dan jiwa yang dapat bertahan di era modern yang sangat kompetitif. (Yusutria, 2017: 38-46).

Keprofesionalan guru saat ini dapat diukur dengan beberapa kompetensi dan indikator yang melengkapinya, tanpa adanya kompetensi dan indikator itu maka sulit untuk menentukan keprofesionalan guru. Berdasarkan Undang-Undang No. 14 Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen dijelaskan beberapa kompetensi-kompetensi yang harus dimiliki oleh guru yang profesional, yaitu: (a) kompetensi pedagogik, (b) kompetensi kepribadian, (c) kompetensi profesional, dan (d) kompetensi sosial. (Prayitno, 2017: 30).

Indra Djati Sidi dalam bukunya, memaparkan suatu gambaran tentang kualifikasi untuk menjadi seorang guru yang profesional, di antaranya adalah seorang guru harus memiliki kualifikasi pendidikan yang memadai, Memiliki kemampuan keilmuan yang sesuai dengan bidang yang digelutinya, memiliki pikiran yang kreatif dan produktif, memiliki etos kerja dan komitmen profesional yang tinggi, serta terus berkembang melalui organisasi profesi, seminar, dan lain sebagainya. (Sidi, 2001: 37).

Akan tetapi sekarang ini banyak guru-guru yang belum profesional dalam menjalankan tugas serta tanggung jawabnya. Seperti masih terdapat guru yang mengajarkan materi pembelajaran yang tidak sesuai dengan latar belakang pendidikan atau bidang yang ditekuninya, suka meninggalkan kelas sebelum waktunya, dan banyak juga guru-guru mengajar di kelas dengan penggunaan metode pembelajaran yang hanya memberikan tugas dan menonton.

Berdasarkan paparan tersebut kualitas serta profesionalisme guru merupakan bagian penting dari proses pembelajaran. Kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran diharapkan mampu meningkatkan kualitas kelulusan baik dari segi kognitif, afektif dan psikomotorik serta mampu bersaing di dunia kerja. Guru memiliki potensi yang tinggi untuk berkreasi, berinovasi dan meningkatkan kinerjanya. Namun terdapat beberapa faktor yang menghambat mereka dalam mengembangkan berbagai potensi secara optimal. Dengan demikian dibutuhkan suatu bantuan dan pembinaan secara berkelanjutan dengan program yang terorganisasi terhadap para guru di sekolah. Salah satu program pembinaan yang dapat diberikan kepada para guru di sekolah yaitu melalui supervisi oleh kepala madrasah.

Pada hakikatnya supervisi adalah bantuan profesional bagi guru yang mengemban amanat mengajar untuk meningkatkan pembelajaran dan pendidikan dengan cara merangsang, mengkoordinasikan, dan melakukan bimbingan secara berkelanjutan guna meningkatkan status guru secara individu dan kelompok. Penjelasan ini mengungkapkan bahwa supervisi adalah sebagai bantuan dan bimbingan atau syarat beralih ke arah kondisi pendidikan yang lebih baik

terhadap guru-guru dalam melaksanakan tugas profesionalnya sebagai bagian dari peningkatan mutu kualitas pembelajaran. Dengan demikian guru tersebut dapat membantu memecahkan kesulitan belajar siswa mengacu pada kurikulum yang berlaku. (Sagala, 2010: 239).

Pelaksanaan program supervisi juga tentunya akan memberikan layanan untuk membantu, mendorong, membimbing, dan membina para guru agar mampu meningkatkan kemampuan dan keterampilan dalam menjalankan tugas pembelajaran. Supervisi yang berkaitan dengan peningkatan potensi dan keterampilan guru dalam pembelajaran yaitu dengan supervisi akademik yang dilakukan oleh kepala madrasah sebagai supervisor. (Leniwati dan Arafat, 2017: 106-114).

Manullang menjelaskan dalam bukunya bahwa supervisi akademik adalah suatu kegiatan memberikan bantuan kepada guru guna mengembangkan kemampuan serta keterampilannya dalam mengelola proses kegiatan pembelajaran agar tercapainya tujuan akademik. Dapat dipahami di sini bahwa tujuan supervisi akademik itu adalah membantu guru mengembangkan dan meningkatkan kemampuan profesionalismenya. (Manullang, 2005: 179).

Dalam hal ini, kepala madrasah yang berperan sebagai supervisor memiliki tanggung jawab untuk meningkatkan kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran dan juga mempunyai peran penting terhadap peningkatan mutu sekolahnya. Hal tersebut mengharuskan seorang kepala madrasah untuk melakukan kegiatan supervisi dengan baik yang berpedoman terhadap prinsip-prinsip, teknik-teknik dan pendekatan supervisi yang tepat sesuai dengan yang dibutuhkan. Beberapa prinsip-prinsip supervisi sepantasnya sudah harus dikuasai oleh seorang kepala madrasah supaya dalam pelaksanaan supervisi yang dilakukan terarah dan tidak menyimpang dari tujuan yang telah ditentukan. (Selvia, 2015: 43-49).

Berdasarkan penelitian Iis Istianah melalui data hasil studi pendahuluan, masih terdapat sejumlah permasalahan dalam pelaksanaan program supervisi akademik pada tingkat satuan pendidikan yaitu: 1) Program supervisi akademik belum cocok dengan tujuan dan sasaran yang diharapkan sekolah; 2) Program supervisi akademik kepala sekolah belum efisien guna meningkatkan profesionalisme guru; 3) Program supervisi akademik kepala sekolah kurang cocok dengan apa yang dibutuhkan oleh guru; 4) program supervisi akademik yang dilakukan oleh kepala sekolah hanya sebagai formalitas saja. (Istianah, 2019: 72-78).

Dari hasil observasi awal yang dilakukan oleh peneliti di MTSN 3 Medan, menunjukkan bahwa masih terdapat guru atau tenaga pendidik yang belum atau kurang profesional dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya, di antaranya: 1) Terdapat guru yang belum bisa atau kurang mampu dalam membuat RPP; 2) Kesiapan guru yang masih kurang dalam membuat perangkat pembelajaran; 3) Terdapat guru yang masih suka terlambat atau hadir tidak tepat waktu; 4) Terdapat guru yang suka berlama-lama untuk masuk ke dalam kelas.

Berdasarkan beberapa permasalahan yang menyangkut sebagian guru masih kurang profesional dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya seperti tertulis di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Implementasi Program Supervisi Akademik Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru di MTSN 3 Medan”**.

KAJIAN TEORI

1. Konsep Supervisi Akademik

Secara etimologi, supervisi berasal dari kata “*super*” yang berarti ‘lebih’, dan “*vision*” yang berarti ‘pandangan’. Dapat dipahami bahwa supervisi mengandung makna pandangan yang lebih. Pernyataan tersebut mengandung makna bahwa supervisi dilakukan oleh pihak yang statusnya lebih tinggi dari pihak yang di supervisi. Dalam dunia pendidikan, istilah supervisi sering diartikan sebagai “*supervision of instruction*”, dalam bahasa Indonesia artinya yaitu supervisi pengajaran. (Risnawati, 2014: 123).

Secara lebih khusus, para pakar telah memberikan pendapat atau argumentasi yang berbeda-beda tentang supervisi, seperti yang dipaparkan oleh Mukhtar dalam Syafaruddin (2015: 225) bahwa supervisi adalah mengamati, mengawasi, membimbing, dan menstimulir kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan sejumlah individu dengan tujuan untuk menghasilkan perbaikan.

Glikman dalam Muwahid Shulhan (2012: 37) memaparkan bahwa supervisi akademik adalah serangkaian aktivitas kegiatan membantu guru mengembangkan keterampilannya dalam mengelola proses pembelajaran demi pencapaian tujuan pembelajaran.

Dengan demikian, berdasarkan beberapa pengertian dari sejumlah ahli di atas maka dapat disimpulkan bahwa supervisi akademik adalah suatu bentuk layanan bantuan terhadap guru oleh pimpinan sekolah dalam melaksanakan dan mengelola pembelajaran, mengawasi, memperbaiki, membantu guru mengatasi permasalahan yang dihadapi dalam pembelajaran, serta membimbing guru untuk meningkatkan kualitas mengajar, sehingga guru dapat mencapai kinerja mengajar yang lebih baik lagi dan apa yang dikerjakan mereka dapat terlaksana secara efektif dan efisien dalam mencapai tujuan pendidikan.

Seperti halnya yang telah tercantum dalam definisinya, tujuan umum supervisi adalah memberikan segala bantuan pelayanan, membenahi dan mempersiapkannya kepada individu yang disupervisi agar individu atau personel tersebut mampu meningkatkan mutu kerjanya, terlebih dalam menjalankan tugasnya yaitu menyelenggarakan proses pembelajaran. Dengan supervisi akademik diharapkan mutu akademik yang diimplementasikan oleh guru semakin meningkat. Sedangkan fungsi dari supervisi yaitu untuk mengkoordinasi, menstimulasi, dan mengarahkan kompetensi guru-guru, mengkoordinasikan semua usaha sekolah, memperluas pengalaman guru-guru, hubungan manusia, kepemimpinan, memberi fasilitas dan penilaian secara berkala, menganalisis situasi belajar mengajar, memberikan pengetahuan dan keterampilan kepada guru-guru, serta mengintegrasikan tujuan pendidikan. (Wirnayati, 2014: 5).

Peaksanaan supervisi akademik dalam upaya perbaikan pembelajaran menjadi tugas dan tanggung jawab kepala sekolah. Dalam menyelenggarakan supervisi secara efektif, kepala sekolah harus mempunyai pedoman teknik-teknik supervisi yang tepat dalam penyelenggaraannya. Secara garis besar, terdapat dua jenis teknik dalam pelaksanaan supervisi, yaitu:

- a. Teknik Individual. Teknik supervisi individual maksudnya adalah dalam kegiatan supervisi dilakukan secara individu terhadap guru, guna mengetahui bagaimana kualitas dan hasil dari pelaksanaan pembelajarannya. Muwahid Shulhan (2012: 57) memaparkan terdapat tiga macam teknik supervisi individual, yaitu (1) kunjungan kelas; (2) observasi kelas; (3) pertemuan secara pribadi.
- b. Teknik Supervisi Kelompok. Teknik supervisi kelompok merupakan teknik kegiatan supervisi yang ditujukan terhadap dua orang bahkan lebih. Kepala sekolah harus bisa mengamati apakah guru-guru memiliki masalah-masalah atau kelemahan-kelemahan dan kebutuhan yang sama, kemudian dikelompokkan menjadi satu. Ngalim Purwanto (2010: 122) memaparkan terdapat tiga macam teknik supervisi kelompok, yaitu: (1) mengadakan pertemuan; (2) mengadakan diskusi kelompok; (3) mengadakan penataran-penataran.

Kegiatan supervisi merupakan aktivitas yang terprogram, dengan melakukan perencanaan dan pelaksanaan secara kontinyu. Oleh karena itu kegiatan supervisi akademik perlu untuk dievaluasi. Dengan dilaksanakannya kegiatan evaluasi akan memberikan gambaran tentang kekurangan-kekurangan serta kelebihan dari program yang dilaksanakan.

Farid Mashudi (2013: 22) dalam bukunya memaparkan bahwa evaluasi merupakan suatu kegiatan menentukan apakah suatu program berhasil, kurang berhasil, atau gagal. Beliau juga menambahkan, evaluasi yang dilakukan bersifat formatif yang berarti hasil evaluasi dijadikan sebagai acuan untuk melakukan revisi atau perbaikan, tetapi bisa juga bersifat sumatif guna menentukan apakah efektif atau tidak, berhasil atau tidak, layak atau tidak, sehingga memungkinkan suatu program perlu dilanjutkan atau di stop.

2. Konsep Profesionalisme Guru

“Guru” merupakan elemen manusia dalam proses belajar mengajar yang mempunyai peran sangat penting dalam menuntun anak didiknya dalam pencapaian tujuan pendidikan yang telah ditentukan. Berhasil atau gagalnya pembelajaran itulah tanggung jawab yang dipikul oleh guru. Oleh karena itu mengajar adalah aktivitas profesional, sebab dalam pelaksanaannya diharuskan berpedoman pada teknik atau metode yang sesuai. Sedangkan istilah profesionalisme dilihat dari segi bahasa (*etmologi*) berasal dari bahasa Inggris “*profession*” yang berarti “jabatan, pekerjaan, atau yang mempunyai keahlian”. Selain itu, Drs. Petersalim dalam kamus bahasa kontemporer menjelaskan kata “profesi” sebagai suatu bidang pekerjaan yang dilandasi keahlian tertentu. (Hidayat dan Abdillah, 2019: 87).

Menurut Rice dan Bishoprick yang dikutip oleh Ibrahim Bafadal (2008: 5) bahwa profesionalisme guru adalah kemampuan guru dalam mengelola dirinya sendiri dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya. Profesionalisasi tersebut dipandang sebagai suatu proses yang beralih dari hal ketidaktahuan menjadi tahu, dari tidak matang menjadi matang, dan dari diarahkan oleh orang lain menjadi mengarahkan diri sendiri

Dapat dipahami bahwa profesionalisme guru adalah keahlian dan kemampuan guru dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya sebagai pendidik dan pengajar yang meliputi keahlian merencanakan, melaksanakan, dan melakukan evaluasi dalam pembelajaran.

Selanjutnya, Hadi Supeno (1995: 31) juga menjelaskan bahwa terdapat beberapa kriteria profesionalisme guru, meliputi:

- a. Memahami perangkat pembelajaran dalam kurikulum sekolah dan memahami bahan pendalaman pembelajaran.
- b. Mengelola program belajar mengajar.
- c. Mengelola kelas dengan baik.
- d. Memanfaatkan media dan sumber pembelajaran.
- e. Memahami dan menguasai tujuan dasar pendidikan.
- f. Mengelola komunikasi dalam pembelajaran.
- g. Menilai prestasi peserta didik demi kepentingan pendidikan.
- h. Memahami fungsi dan program bimbingan dan konseling.
- i. Memahami dan dapat melaksanakan administrasi sekolah dengan baik.
- j. Memahami prinsip dan manafsirkan hasil-hasil penelitian.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif. Yang berarti peneliti langsung ke lapangan guna untuk memahami dan memberikan gambaran bagaimana fenomena atau permasalahan yang terjadi. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu berupa observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Informan dalam penelitian ini yaitu kepala madrasah, wakil kepala madrasah dan guru bidang studi. Dalam menganalisis data melalui reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Dan untuk memeriksa keabsahan data yaitu dengan menggunakan uji kredibilitas, keteralihan, ketergantungan dan ketegasan.

PEMBAHASAN

Dalam pembahasan hasil penelitian ini, akan dijelaskan temuan penelitian yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi. Kemudian akan dideskripsikan data yang diperoleh dengan diperkuat oleh teori-teori yang mendukung pembahasan yang telah dideskripsikan. Terdapat tiga temuan yang dapat dikemukakan berkaitan dengan Implementasi Program Supervisi Akademik Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru di MTSN 3 Medan.

1. Perencanaan Supervisi Akademik Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru di MTSN 3 Medan

Pelaksanaan program supervisi akademik yang efektif dan efisien tentunya diperlukan suatu perencanaan yang matang supaya dalam pelaksanaannya dapat berjalan dengan baik dan sesuai dengan yang diharapkan. Perencanaan pada umumnya merupakan gambaran atau perumusan kegiatan untuk mencapai hasil sesuai dengan apa yang telah ditetapkan sebelumnya. Perencanaan yang dilakukan berupa program-program yang akan dilaksanakan baik dalam jangka pendek, menengah, maupun jangka panjang agar dapat memperoleh hasil yang maksimal.

Terdapat beberapa manfaat yang perlu dijadikan sebagai acuan dilakukannya perencanaan supervisi akademik, yaitu:

- a. Menjelaskan secara tepat tujuan-tujuan serta cara-cara dalam pencapaian tujuan.
- b. Sebagai pedoman bagi semua orang yang terlibat dalam organisasi pada pelaksanaan rencana yang telah disusun.
- c. Sebagai alat pengawas terhadap pelaksanaan program.
- d. Meningkatkan efisiensi dan efektivitas penggunaan segala sumber daya yang dimiliki organisasi.
- e. Memberikan batas-batas wewenang dan tanggung jawab setiap pelaksanaan, sehingga dapat meningkatkan kerja sama/koordinasi.
- f. Menetapkan tolak ukur (kriteria) kemajuan pelaksanaan progra setiap saat. (Nasution, 2021: 67).

Berdasarkan hasil penelitian di lapangan menunjukkan bahwa perencanaan program supervisi akademik kepala madrasah dalam meningkatkan profesionalisme guru di MTSN 3 Medan sudah sangat baik yaitu pertama dengan menetapkan tujuan, kedua melakukan diskusi dengan semua personil madrasah, dan ketiga penentuan jadwal pelaksanaan.

Dalam pelaksanaan program perencanaan supervisi akademik itu sendiri kepala madrasah melakukan koordinasi dengan seluruh wakil kepala madrasah dan juga guru-guru untuk terlebih dahulu untuk melaksanakan rapat. Dalam rapat tersebut dilakukan penetapan tujuan dan pembentukan tim supervisi oleh kepala madrasah yang dibantu oleh seluruh wakil kepala madrasah dan juga kepala TU. Kemudian dilakukan bahasan tentang rencana program supervisi akademik yang akan dilaksanakan, mulai dari penetapan jadwal pelaksanaan supervisi, metode pelaksanaannya, instrumen supervisi, penilaian, dan juga evaluasinya.

Ketercapaian pelaksanaan supervisi akademik tentu terdapat beberapa hal yang perlu untuk dipersiapkan agar dalam pelaksanaan supervisi akademik yang akan dilakukan bisa berjalan dengan efektif dan efisien, yaitu dengan terlebih dahulu harus mempersiapkan instrumen-instrumen supervisi oleh guru-guru, intrumen-instrumen supervisi tersebut berupa Prosem (Program Semester), Prota (Program Tahunan), dan juga Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang dibuat oleh guru, materi pembelajaran dan media yang digunakan. Melalui instrumen-insturmen tersebut kepala madrasah akan melakukan peninjauan dan pengawasan terhadap bagaimana kinerja guru dalam kegiatan mengajar apakah sesuai dengan yang tujuan yang diharapkan.

2. Teknik Supervisi Akademik Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru di MTSN 3 Medan

Salah satu aspek yang ikut mempengaruhi keberhasilan supervisi akademik adalah teknik supervisi yang digunakan oleh supervisor. Teknik dalam hal ini merupakan alat dalam mencapai tujuan. Seorang supervisor harus dapat memilih teknik yang paling baik dan tepat sehingga dapat mencapai tujuan secara efektif dan efisien. Tentunya pemilihan teknik ini bukan karna tidak ada alasan, melainkan karena pemilihan teknik ini dapat mempengaruhi oleh beberapa hal, yaitu tujuan yang ingin dicapai, situasi dan kondisi, serta faktor manusia yang menggunakannya. (Risnawati, 2014: 247).

Penelitian ini menunjukkan bahwa dalam melaksanakan program supervisi akademik dalam meningkatkan profesionalisme guru di MTSN 3 Medan kepala madrasah sebagai supervisor menggunakan teknik supervisi individual. Teknik ini dilakukan dengan mengadakan kunjungan kelas dan oservasi kelas, dalam kegiatan tersebut kepala madrasah akan melakukan pemantauan dan pengawasan terhadap guru tentang proses pembelajaran yang sedang berlangsung mulai dari RPP, materi pembelajaran, media pembelajaran yang digunakan dan lain sebagainya apakah sudah sesuai dengan tujuan yang telah ditentukan atau masih terdapat kelemahan.

Hal ini sesuai dengan teori yang paparkan oleh Risnawati (2014: 248) bahwa teknik supervisi individual dengan kunjungan kelas dilakukan dengan supervisor datang ke kelas dan memperhatikan guru yang sedang mengajar. Melalui kunjungan kelas tersebut supervisor akan memperoleh informasi mengenai pelaksanaan proses pembelajaran di kelas, mulai dari kelebihan dan kekurang guru dan juga mengetahui keberhasilan guru dalam mengelola keaktifan proses pembelajaran.

Pelaksanaan supervisi akademik di MTSN 3 Medan tentu akan berdampak besar terhadap perbaikan kualitas dan profesionalisme guru, karena dengan supervisi tersebut guru-guru akan dapat mengetahui kelebihan serta kekurangan apa saja yang terdapat dalam dirinya. Namun terdapat beberapa faktor yang menjadi penghambat dalam kelancaraan pelaksanaan supervisi akademik tersebut yaitu pertama tentang kemampuan guru dalam membuat perangkat pembelajaran. Sebagian guru masih kurang siap dan kurang mampu dalam menyusun RPP. Untuk mengatasi hambatan tersebut upaya yang kepala madrasah adalah dengan mengadakan rapat atau dengan melalui MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran). Dengan MGPM tersebut akan meningkatkan kemampuan dan keterampilan guru dalam proses kegiatan belajar mengajar yang meliputi persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajara, serta juga akan meningkatkan kemampuan guru dalam menyusun dan mengembangkan RPP. Faktor kedua yang menjadi hambatan adalah kesiapan guru dalam membuat alat peraga, yang mana alat peraga ini merupakan suatu alat yang digunakan untuk membantu guru dalam proses belajar mengajar yang berperan sebagai pendukung. Adapun upaya yang dilakukan untuk mengatasi kekurangan tersebut adalah dengan memberikan pengarahan dan motivasi agar guru dapat mempersiapkannya lebih jauh hari.

3. Evaluasi Program Supervisi Akademik Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru di MTSN 3 Medan

Dalam melaksanakan program supervisi akademik perlu untuk dilakukan evaluasi. Evaluasi dimaksudkan untuk mengetahui pencapaian tujuan pelaksanaan program supervisi serta untuk mengetahui sejauh mana program tersebut dilaksanakan demi tercapainya tujuan supervisi. (Sohiron, 2015: 201).

Penelitian ini menunjukkan bahwa evaluasi program supervisi akademik kepala madrasah dalam meningkatkan profesionalisme guru di MTSN 3 Medan sudah bagus dan terlaksana dengan baik sesuai dengan prosedur yang telah dibuat. Evaluasi yang dilakukan berupa pengamatan tentang bagaimana kinerja guru. Evaluasi supervisi akademik yang dilakukan oleh kepala madrasah yaitu berupa lembaran atau instrumen penilaian supervisi, melalui instrumen penilaian tersebut guru akan mengawasi dan mengamati proses kegiatan mengajar guru. Kemudian juga dilihat dari hasil pencapaian peserta didik setiap pertengahan semester dan akhir semester apakah memiliki peningkatan ataupun penurunan. Apabila mengalami penurunan maka akan dilakukan perbaikan dan peninjauan ulang guna mencari solusi agar dapat mengatasi penurunan tersebut.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa kegiatan evaluasi ini merupakan hal yang sangat penting untuk dilakukan, karena melalui kegiatan evaluasi kita akan mengetahui bagaimana keberhasilan pelaksanaan program yang dilaksanakan, seperti kelemahan dan kelebihan dari pelaksanaan program supervisi akademik tersebut.

Guna memberikan hasil dan dampak nyata terhadap peningkatan profesionalisme guru di MTSN 3 Medan, maka hasil evaluasi dari pelaksanaan supervisi akademik tersebut perlu untuk dilakukan tindak lanjut. Tindak lanjut tersebut berupa penguatan dan penghargaan yang diberikan kepada guru yang telah memenuhi standar, teguran yang bersifat mendidik diberikan kepada guru yang belum memenuhi standar, dan pemberian kesempatan untuk mengikuti pelatihan-pelatihan lebih lanjut.

Penelitian ini menunjukkan bahwa setelah dilaksanakannya kegiatan evaluasi supervisi maka tahap selanjutnya yang dilakukan oleh kepala madrasah adalah dengan mengadakan tindak lanjut terhadap hasil evaluasi supervisi akademik tersebut. Adapun tindak lanjutnya berupa pembinaan atas guru-guru yang belum maksimal dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya dan pemantapan terhadap guru-guru yang sudah maksimal dengan memberikan kesempatan untuk mengikuti pelatihan-pelatihan atau penataran guna mengembangkan kompetensi profesionalismenya.

KESIMPULAN

Berdasarkan data dan pembahasan hasil penelitian berkaitan dengan implementasi program supervisi akademik kepala madrasah dalam meningkatkan profesionalisme guru di MTSN 3 Medan dapat diambil kesimpulan:

Perencanaan program supervisi akademik kepala madrasah dalam meningkatkan profesionalisme guru di MTSN 3 Medan sudah dilaksanakan sesuai dengan prosedur yaitu pertama dengan menetapkan tujuan, kedua melakukan diskusi dengan semua personil madrasah, dan ketiga penentuan jadwal pelaksanaan. Dalam pelaksanaan program perencanaan supervisi akademik itu sendiri kepala madrasah melakukan koordinasi dengan seluruh wakil kepala madrasah dan juga guru-guru untuk terlebih dahulu untuk melaksanakan rapat. Dalam rapat tersebut dilakukan penetapan tujuan dan pembentukan tim supervisi oleh kepala madrasah yang dibantu oleh seluruh wakil kepala madrasah dan juga kepala TU. Kemudian dilakukan bahasan tentang rencana program supervisi akademik yang akan dilaksanakan, mulai dari penetapan jadwal pelaksanaan supervisi, metode pelaksanaannya, instrumen supervisi, penilaian, dan juga evaluasinya.

Teknik-teknik supervisi akademik yang digunakan dalam pelaksanaan program supervisi akademik dalam meningkatkan profesionalisme guru di MTSN 3 Medan kepala madrasah sebagai supervisor menggunakan teknik supervisi individual. Teknik ini dilakukan dengan mengadakan kunjungan kelas, dalam kegiatan tersebut kepala madrasah akan melakukan pemantauan dan pengawasan terhadap guru tentang proses pembelajaran yang sedang berlangsung mulai dari RPP, materi pembelajaran, media pembelajaran yang digunakan dan lain sebagainya apakah sudah sesuai dengan tujuan yang telah ditentukan atau masih terdapat kelemahan.

Evaluasi program supervisi akademik kepala madrasah dalam meningkatkan profesionalisme guru di MTSN 3 berupa pengamatan tentang bagaimana kinerja guru. Evaluasinya juga melalui lembaran penilaian atau instrumen penilaian supervisi, melalui instrumen penilaian tersebut guru akan mengawasi dan mengamati proses kegiatan mengajar guru. Kemudian juga dilihat dari hasil pencapaian peserta didik setiap pertengahan semester dan akhir semester apakah memiliki peningkatan ataupun penurunan. Apabila mengalami penurunan maka akan dilakukan perbaikan dan peninjauan ulang guna mencari solusi agar dapat mengatasi penurunan tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Bafadal, Ibrahim. 2008. *Peningkatan Profesionalisme Guru Sekolah Dasar*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Djati Sidi, Indra. 2001. *Menuju Masyarakat Belajar: Menggagas Paradigma Baru Pendidikan*. Jakarta: Paramadina.
- Hidayat, Rahmat dan Abdillah. 2019. *Ilmu Pendidikan Konsep, Teori dan Aplikasinya*. Medan: Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia (LPPPI).
- Istianah, Iis. 2019. "Implementasi Program Supervisi Akademik Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru di SMAN 1 Cikarang Utara dan MAN Kabupaten Bekasi". *Jurnal Adminitrasi Pendidikan*, Vol. 26. No. 1, 72-78. <https://ejournal.upi.edu/index.php/JAPSPs/article/view/19861> diakses pada tanggal 21 Desember 2020.
- Leniwati & Arafat, Yasir. 2017. "Implementasi Supervisi Akademik Kepala Sekolah untuk Meningkatkan Kinerja Guru", *Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, dan Supervisi Pendidikan*, Vol. 2 No. 1, 106-114, <https://jurnal.univpgri-palembang.ac.id/index.php/JMKSP/article/view/1158> diakses pada tanggal 8 Januari 2021.
- Manullang. 2005. *Dasar-Dasar Manajemen*. Yogyakarta: UGM University Press.
- Mashudi, Farid. 2013. *Panduan Evaluasi dan Supervisi Bimbingan dan Konseling*. Yogyakarta: Diva Press.
- Nasution, Inom. 2021. *Supervisi Pendidikan*. Medan: CV Pusdikra Mitra Jaya.
- Prayitno. 2017. *Konseling Profesional yang Berhasil*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Purwanto, Ngalm. 2010. *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Rismawan, Edi. 2015. "Pengaruh Supervisi Kepala Sekolah dan Motivasi Berprestasi Guru Terhadap Kinerja Mengajar Guru". *Jurnal Administrasi Pendidikan*, Vol. XXII. No. 1, 114-132, <https://ejournal.upi.edu/index.php/JAPSPs/article/view/5925> diakses pada tanggal 20 Desember 2020.
- Risnawati. 2014. *Adminitrasi dan Supervisi Pendidikan*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo.
- Sagala, Syaiful. 2010. *Supervisi Pembelajaran dalam dalam Profesi Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Selvia. 2015. "Implementasi Supervisi Akademik Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru". *Jurnal Manajer Pendidikan*, Vol. 9. No. 1, 43-49. <https://ejournal.unib.ac.id/index.php/manajerpendidikan/article/view/1096> diakses pada tanggal 21 Desember 2020.
- Shuhan, Muwahid. 2012. *Supervisi Pendidikan (Teori dan Praktek dalam Mengembangkan SDM Guru*. Surabaya: Acima Publishing.
- Sohiron. 2015. *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*. Pekanbaru: Kreasi Edukasi.
- Supeno, Hadi. 1995. *Potret Guru*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan.
- Syafaruddin. 2015. *Manajemen Organisasi Pendidikan Persfektif Sains dan Islam*. Medan: Perdana Publishing.
- Yosep Ayubi, Ujang. dkk. 2020. "Implementasi Supervisi Akademik Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Pendidik", *Jurnal Manajemen dan Ilmu Pendidikan*, Vol. 2 No. 2, 118-130, <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/manazhim/article/download/706/595/> diakses pada tanggal 20 Desember 2020.
- Yusutria, 2017. "Profesionalisme Guru dalam Meningkatkan Kualitas dalam Meningkatkan Kualitas Sumberdaya Manusia". *Jurnal Curricula*, Vol. 2. No. 1, 38-46, <http://ejournal.lldikti10.id/index.php/curricula/article/download/1472/667> diakses pada tanggal 20 Desember 2020.
- Winaryati, Eny. 2014. *Evaluasi Supervisi Pembelajaran: Dilengkapi Instrumen Supervisi Pembelajaran*. Yogyakarta: Graha Ilmu.